BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing atau membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas seorang guru secara umum yaitu wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi siswanya. Selain itu, tugas seorang guru adalah mengajar, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran. Adapun peran guru bersifat ganda, di samping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekadar membagikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi lebih dari itu seorang guru diharapkan mampu dalam membina sikap atau karakter siswanya.[[1]](#footnote-2) Bahkan, Syaiful Sagala menegaskan bahwa pendidikan itu sendiri merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam hal ini para siswa sembari menuju proses pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar.[[2]](#footnote-3)

Pada dasarnya guru PAK dipandang sebagai pribadi yang mampu menjadi teladan bagi siswa dalam berbagai hal seperti bertingkahlaku dengan sopan dan berinteraksi yang baik dengan semua orang. Dengan demikian, guru PAK diharapkan mampu memberi pengaruh dalam hubungannya dengan siswa di sekolah dan juga dalam hubungannya di masyarakat. Sehingga keberadaan guru PAK akan memberi pengaruh bagi aspek kehidupan siswanya. Seorang guru PAK perlu membangun relasi yang baik dengan siswa agar dapat memberi pelajaran bukan hanya dalam kelas saat mengajarkan mata pelajaran, namun juga perlu memberi pelajaran yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter yang baik merupakan suatu modal besar dalam menjawab berbagai macam tantangan zaman dan kemajuan teknologi sekarang ini. Sehingga, karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan seorang siswa serta menjadi tanggungjawab semua pihak baik melalui lembaga pendidikan, keluarga maupun masyarakat.

Permasalahan pemberlakuan karakter terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 2 Mengkendek secara khusus di kelas VII yakni: malas ke sekolah, merokok, mencuri, suka membolos karena tidak ada niat untuk belajar. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi juga disalahgunakan oleh kalangan para siswa misalnya menonton video porno.[[3]](#footnote-4) Permasalahan sikap dan karakter para siswa SMP Negeri 2 Mengkendek khususnya kelas VII tentu akan semakin

berkembang ke arah negatif jika para guru, khususnya guru PAK tidak

mengambil peran dan tanggungjawab yang sungguh dalam menanganinya.

Dengan demikian peranan guru PAK sangat berpengaruh bagi proses

pembentukan sikap atau karakter yang baik

Seperti yang di jelaskan oleh Zakiah Daradjah bahwa:

Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul- betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.[[4]](#footnote-5)

Dari kutipan dan uraian di atas menunjukkan bahwa PAK mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu, guru yang mengajar pelajaran PAK sangat bertanggung jawab dalam proses pembentukan atau perubahan karakter siswa. Guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada keijasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Realitas tentang kemerosotan karakter sebagaimana telah

dikemukakan di atas, akan memberi dampak negatif bagi generasi penerus bangsa dan akan semakin memperburuk keadaan. Kehadiran lembaga pendidikan hendaknya menolong siswa untuk memberlakukan karakter yang baik. Demikian pun dengan adanya guru PAK di sekolah, diharapkan dapat membantu siswa untuk semakin menghayati iman mereka, dan siswa memahami bahwa hidup adalah karunia Tuhan yang harus digunakan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dari berbagai alasan yang telah dikemukakan di atas, membuat penulis tertarik mengkaji peranan guru PAK dalam pemberlakuan karakter kristiani di kalangan siswa Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan- tantangan yang datang dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri sendiri.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis kaji dalam penulisan karya ilmiah ini adalah : Bagaimana Peranan Guru PAK bagi Karakter Kristiani Siswa Kristen Kelas VII SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis Peranan Guru PAK bagi Karakter Kristiani Siswa Kristen Kelas VII SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

1. Signifik**a**nsi Penelitian
2. Dalam bidang Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu dalam lingkungan STAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, dan Kode Etik dan Profesionalisme Guru.

1. Dalam bidang Praktis
2. Melalui tulisan ini, kepala sekolah sebagai penanggung jawab proses belajar di SMP Negeri 2 Mengkendek dapat mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pemberlakuan karakter kristiani.
3. Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam memahami dan menghayati pentingnya panggilan dan perannya dalam proses pembentukan dan perubahan karakter siswa.
4. Siswa dapat meneladani dan menerapkan nilai-nilai kristiani yang diajarkan oleh guru agamanya.
5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BABI | Merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pene litian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan. |
| BABU | Merupakan kajian pustaka yang meliputi: Hakikat Pendidikan Agama Kristen dan Guru Pendidikan Agama Kristen, Pengertian Karakter, Karakter Kristiani, Nilai-Nilai Karakter, Faktor yang Mempengaruhi Pemberlakuan Karakter, Tugas guru Pendidikan Agama Kristen dan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen. |
| BAB III | Metode Penelitian yang meliputi: Gamabaran Umum Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. |
| BAB IV | Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Analisis Awal, Analisis Lanjutan. |
| BAB V | Merupakan penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran. |

1. **Syaifiil Sagala,** Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, **(Bandung: ALFABET A,2013), h. 1** [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid.,h.. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan Ibu. Misleri, S.Pd, Guru BK SMP Negeri 2 Mengkendek, wawancara hari Selasa, 23 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-4)
4. Zakiah Daradjah, **Kesehatan Mental,** (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 129. [↑](#footnote-ref-5)